SKRIPSI

PENGETAHUAN TENTANG TUMBUHAN LIAR DALAM SWAMEDIKASI DAYAK KANTUK DI DESA SEMITAU HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

Program Studi Antropologi sosial

Oleh:

Marsellina Melisya
NIM. E1121211043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

PENGETAHUAN TENTANG TUMBUHAN LIAR DALAM SWAMEDIKASI DAYAK KANTUK DI DESA SEMITAU HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Marsellina Melisya
NIM. E1121201043

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGETAHUAN TENTANG TUMBUHAN LIAR DALAM SWAMEDIKASI DAYAK KANTUK DI DESA SEMITAU HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

Tangung Jawab Yuridis Pada:

Marsellina Melisya
NIM. E1121211043

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag
NIP. 196011121987032002

Tanggal:.....

Dosen Pembimbing Pendamping:

Efriani, S.Ag. M.Ant
NIP. 198904042019032016

Tanggal: .....

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

PENGETAHUAN TENTANG TUMBUHAN LIAR DALAM SWAMEDIKASI DAYAK KANTUK DI DESA SEMITAU HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

Oleh:
Marsellina Melisya
NIM. E1121211043

Dipertahankan di : Pontianak, Universitas Tanjungpura
Pada Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat : Ruang

Tim penguji

Dosen Pembimbing I	**Dosen Pembimbing II**
Dr. Hj. Hasanah, M.	Efriani, S.Ag. M.Ant
NIP. 196011121987032002	NIP. 198904042019032016
Dosen Pembahas I	**Dosen Pembahas II**
Agus Yuliono, S.Pd, M.A	Ignasia Debbye Batuallo,S.Sos,M.Si
NIP. 198807132019031009	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Swamedikasi dapat diartikan sebagai praktik umum di kalangan masyarakat Dayak Kantuk, oleh karena itu mereka memanfaatkan tumbuhan liar untuk mengobati berbagai macam penyakit yang dialami. Etnomedisin Suku Dayak Kantuk yang mengandalkan tumbuhan liar dalam swamedikasi mencerminkan kearifan lokal yang kaya serta hubungan yang harmonis dengan alam. Pengetahuan ini tidak hanya vital bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk pelestarian budaya dan biodiversitas. tujuan penelitian adalah mengidentifikasi berbagai tumbuhan liar yang digunakan dalam swamedikasi suku Dayak Kantuk, mendokumentasikan dan mendeskripsikan praktik swamedikasi dalam memanfaatkan tumbuhan liar di Desa Semitau Hilir, serta menganalisis etnomedisin pada swamedikasi Dayak kantuk yang memanfaatkan tumbuhan liar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil penelitian terdapat 35 jenis tumbuhan liar yang digunakan oleh masyarakat Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu sebagai tumbuhan liar dalam swamedikasi. Penelitian lanjut dan upaya pelestarian sangat diperlukan agar pengetahuan ini dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan kekayaan pengetahuan etnomedisin Dayak Kantuk secara lebih komprehensif. Hal ini tidak hanya penting untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan obat-obatan modern yang berasal dari alam.

Kata Kunci: Swamedikasi, Dayak Kantuk, Tumbuhan Liar.

ABSTRACT

Self-medication can be defined as a common practice among the Dayak Kantuk community, who utilise wild plants to treat various ailments. The ethnomedicine of the Dayak Kantuk tribe, which relies on wild plants for self-medication, reflects a rich local wisdom and harmonious relationship with nature. This knowledge is not only vital for community health but also for the preservation of culture and biodiversity. The objectives of this study are to identify the various wild plants used in self-medication by the Dayak Kantuk tribe, document and describe the practice of self-medication in utilizing wild plants in Semitau Hilir Village, and analyse the ethnomedicine of Dayak Kantuk self-medication that utilises wild plants. This research is qualitative in nature, employing ethnographic research methods. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and literature review. The study identified 35 types of wild plants used by the Dayak Kantuk community in Semitau Hilir Village, Kapuas Hulu District, as wild plants in self-medication. Further research and conservation efforts are urgently needed to ensure this knowledge is passed on to future generations. Additional research is required to explore and document the wealth of Dayak Kantuk ethnomedicine knowledge more comprehensively. This is not only important for preserving cultural heritage but also has the potential to provide new insights into the development of modern medicines derived from nature.

Keywords: Self-medication, Dayak Kantuk, Wild Plants.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Pengetahuan Tentang Tumbuhan Liar dalam Swamedikasi Dayak Kantuk Di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu". Judul penelitian ini diangkat karena ingin melihat bagaimana praktik pengobatan tradisional pada masyarakat Dayak Kantuk dengan memanfaatkan tumbuhan liat untuk swamedikasi. Pemanfaatan tumbuhan liar sebagai pengobatan dapat mencerminkan kekayaan yang ada pada kearifan lokal dan hubungan yang erat antara manusia dan alam. Di zaman yang semakin modern ini untuk mengakses pengobatan medis menyebabkan pengetahuan tentang pengobatan swamedikasi berisiko langka serta terancam punah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan sebagai hasil penelitian yang mengdokumentasikan serta menganalisis praktik budaya yang berkaitan dengan pemanfaatan lumbuhan liar dalam pengobatan swamedikasi, serta sebagai bentuk untuk melestarikan warisan nenek moyang yang bernilai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi James Spradley sebagai upaya untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai praktik dan kepercayaan yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan liar pada masyarakat Dayak Kantuk. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan, dokumentasi, serta studi pustaka. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa masyarakat Dayak kantuk masih ada yang melakukan pengobatan swamedikasi dengan memanfaatkan kurang lebih 35 jenis tumbuhan liar, walaupun sudah mulai berkurang yang menggunakannya. Praktik tersebut dilakukan berdasarkan kepercayaan nenek

moyang mereka yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pengobatan tersebut seperti mengobati sakit demam ringan, batuk, sakit perut luka ringan, menurunkan kadar gula darah, serta menurunkan tekanan darah yang tinggi.

Keterbaruan dari penelitian ini ialah memberikan bagaimana praktik pengobatan swamedikasi dengan memanfaatkan tumbuhan liar. Mendokumentasikan berbagai jenis tumbuhan liar yang digunakan untuk pengobatan swamdikasi pada masyarakat Dayak Kantuk. Penelitian ini juga menyorot bagaimana upaya selanjutnya untuk mengeksplorasi dan melestarikan lebih lanjut untuk menjaga pengetahuan tradisional tersebut agar tetap ada dan di ketahui oleh kaum generasi yang akan mendatang. Hasil penelitian ini juga menunjukan praktik tradisional swamedikasi masyarakat Dayak Kantuk tersebut hidup berdampingan dengan pengobatan medis serta menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya pada bidang etnomedisin dan pelestarian budaya pada masyarakat Dayak Kantuk.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Marsellina Melisya
Tempat Tanggal Lahir	: Sungai Asun, 30 Oktober 2000
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121211043
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Pontianak, 2025
Yang Membuat Pernyataan

Marsellina Melisya
E1121211043

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“TETAPLAH BERPIKIR POSITIF, HIDUP ADALAH KESEMPATAN”.

“MASA BODOH DENGAN TERLIHAT BODOH”

‘Marsellina Melisya’

PERSEMBAHAN

Bersyukur atas terselesainya skripsi ini kupersembahkan karya ini untuk:

1. Terima kasih kuhaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu memberkati setiap perjalanan langkahku selama ini.
2. Kedua orang tuaku bapakku Andreas Isa dan Ibu Emiliana Juliati yang telah memberikan ribuan doa agar tercapai kesuksesanku.
3. Untuk diriku sendiri terima kasih telah mampu sampai di titik ini melangkah, berdiri sendiri dalam menjalani kehidupan perkuliahan.
4. Kakakku Bernarda Deti terima kasih atas dukungan, transferan, serta masukkan selama berkuliah.
5. Keluarga besar Theresia Lidum yang telah membantu dan mendukung berjalanya perkuliahanku.

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang diberikan kepada saya baik itu kesehatan jasmani maupun rohani. Berkatnya telah memberikan atas kelancaran, kesehatan, serta pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan. Skripsi saya yang berjudul "Pengetahuan tentang Tumbuhan Liar dalam Swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu". Tulisan ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan latar belakang mengidentifikasi berbagai tumbuhan liar yang digunakan dalam swamedikasi suku Dayak Kantuk, mendokumentasikan dan mendeskripsikan praktik swamedikasi dalam memanfaatkan tumbuhan liar di Desa Semitau Hilir, dan menganalisis etnomedisin pada swamedikasi Dayak kantuk yang memanfaatkan tumbuhan liar.

Dalam proses keberhasilan pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, Sh., M. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah mendukung aktif kegiatan kemahasiswaan.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang mengarahkan kegiatan mahasiswa kepada kegiatan-kegiatan positif.

3. Dr. Syf Ema Rahmaniah, M.ed. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberi semangat dalam menjalankan kegiatan MBKM di luar kampus.
4. Dr. Pabali Musa, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberi dorongan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang membuat nama baik prodi.
5. Dr. Hasanah, M.Ag selaku pembimbing utama dan Efriani, S.Ag., M.Ant. selaku pembimbing pendamping, yang telah banyak membimbing, mendukung, mengarahkan, serta memotivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Agus Yuliono, S. Pd, MA selaku pembahas utama dan Ignasia Debbye Batuallo, S. Sos, M. Si selaku pembahas kedua yang telah memberikan masukkan saran perbaikan skripsi ini.
7. Yulianti, S.H., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan membantu saya selama perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Kepada seluruh bapak/ibu dosen antropologi sosial yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya dan berkontribusi dalam pengembangan perkuliahan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
9. Kepada informan yang tidak dapat disebutkan dengan satu-persatu, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi kepada penulis.

10. Kepada kedua orang tua saya terima kasih sebanyak-banyak atas apa yang telah diberikan selama ini kepedulian, kasih sayang, serta semua yang telah saya terima sampai sekarang.
11. Kepada kakak sepupu saya yang telah memberikan tempat tinggal, perhatian, serta peduli selama perkuliahan saya.
12. Kepada Bernarda Deti selaku kakak saya yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama perkuliahan.
13. Kepada sahabat saya dan teman-teman saya baik yang selalu bersama saya maupun yang membersamai saya saat kuliah.
14. Rekan-rekan sealmamater mahasiswa antropologi sosial angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas kebersamaan selama berkuliah.
15. Keluarga serta semua pihak yang mendukung dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu.
16. Teman-teman KKM Desa Emberas FISIP UNTAN 2021 yang telah membersamai selama KKM berjalan.

Pontianak, Mei 2025

Marsellina Melisya
E1121211043

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
ABSTRAK iiv
ABSTRACT v
RINGKASAN SKRIPSI vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR BAGAN xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN xx
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi masalah 8
1.3. Fokus Penelitian 9
1.4. Rumusan Masalah 9
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat penelitian 10
1.6.1. Manfaat Teoritis 10
1.6.2. Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1. Definisi dan Konsep 13
2.1.1. Pengobatan Tradisional 13
2.1.2. Tumbuhan Liar 15
2.1.3. Swamedikasi 17
2.1.4. Dayak Kantuk 19
2.1.5. Antropologi Kesehatan 21

2.2 Teori Etnomedisin Foster dan Anderson 23
2.3. Hasil Penelitian yang Relevan..... 26
2.4. Alur berpikir..... 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
3.1. Jenis Penelitian..... 31
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 33
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
3.3.1 Lokasi Penelitian..... 34
3.3.2. Waktu Penelitian..... 35
3.4. Subjek dan objek Penelitian..... 35
3.5. Teknik Pengumpulan Data..... 37
3.6. Alat dan Instrumen Pengumpulan Data..... 39
3.7. Teknik Analisis Data 40
3.8. Teknik Keabsahan Data..... 42
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 44
4.1. Gambaran Umum Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir..... 44
4.1.1. Gambaran Geografis di Desa Semitau Hilir 44
4.1.2. Gambaran Demografis di Desa Semitau Hilir 46
4.1.3. Sarana dan Prasarana..... 47
4.2. Unsur-unsur Kebudayaan Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir 52
4.2.1. Sejarah Penamaan dan Penyebaran Dayak Kantuk..... 52
4.2.2. Sistem Bahasa 62
4.2.3. Sistem Pengetahuan 70
4.2.4. Sistem Mata Pencaharian Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir..... 73
4.2.5. Sistem Religi..... 81
4.2.6. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi..... 85
4.2.7. Sistem Kekerabatan..... 92
4.2.8. Sistem Kesenian 101
BAB V HASIL PENELITIAN..... 107
5.1. Tumbuhan Liar yang digunakan dalam Swamedikasi Suku Dayak Kantuk 107
5.2. Praktik Swamedikasi dalam Etnomedisin Tumbuhan Liar pada Masyarakat Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir 152

5.2.1. Praktik Swamedikasi 152
5.2.2. Etnomedisin 174
BAB VI PENUTUP 182
6.1. Kesimpulan 182
6.2. Saran 183
6.2.1. Saran Akademis 183
6.2.2. Saran Praktis 184
6.3. Keterbatasan Peneliti 184
DAFTAR PUSTAKA 186

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Semitau Hilir, Kecamatan Semitau, Kabupaten Kapuas Hulu.....44
Gambar 4. 2 Gedung PAUD Harapan Puja Desa Semitau Hilir, Kecamatan Semitau 48
Gambar 4. 3 Sekolah Dasar Negeri 03 Semitau Hilir, Kecamatan Semitau 48
Gambar 4. 4 Surau Al-Muhajirin, Desa Semitau Hilir, Kecamatan Semitau.....49
Gambar 4. 5 Gereja Katolik Stasi Santo Petrus, Desa Semitau Hilir Kecamatan Semitau50
Gambar 4. 6 Gereja Katolik Paroki Santo Fransiskus Xaverius Semitau, Desa Semitau Hilir Kecamatan Semitau.....50
Gambar 4. 7 Puskesmas Semitau 51
Gambar 4. 8 Poskesdes Desa, Dusun Sungai Asun, Desa Semitau Hilir, Kecamatan Semitau 51
Gambar 4. 9 Posyandu Mawar II, Dusun Sungai Asun, Desa Semitau Hilir, Kecamatan Semitau.....52
Gambar 4. 10 Dukuk 86
Gambar 4. 11 Kapak 87
Gambar 4. 12 Tugal/penugal.....87
Gambar 4. 13 Ketap 88
Gambar 4. 14 Sedung.....89
Gambar 4. 15 Takin pengetau 89
Gambar 4. 16 Capan.....90
Gambar 4. 17 Tanggui 91
Gambar 4. 18 Kelayak atau tikar 91
Gambar 4. 19 Pakaian adat.....92
Gambar 4. 20 Gong/tawak, dan gendang 103
Gambar 4. 21 Tato bunga terong.....105
Gambar 5.1 Rumput Sakit Biak Laki.....110
Gambar 5.2 Rumput Sakit Biak Inuk 111
Gambar 5.3 Sirih Cina.....112
Gambar 5.4 Begagan.....113
Gambar 5.5 Letup 115
Gambar 5.6 Tapak Liman 116
Gambar 5.7 Akar Ikat-Ikat.....117
Gambar 5.8 Ciplukan/Kempuruk.....119
Gambar 5.9 Rumput temawai 120
Gambar 5.10 Buah Biru.....121
Gambar 5.11 Senduduk/keremugat.....122
Gambar 5.12 Daun simpur/daun tapak labi 124
Gambar 5.13 Ketepeng Cina/Rugan 125
Gambar 5.14 Maning 126
Gambar 5.15 Engkerebang 127
Gambar 5.16 Sabang darah.....129
Gambar 5.17 Mamung.....130
Gambar 5.18 Sirih Merah 131
Gambar 5.19 Lalang.....132
Gambar 5.20 Pacing pinang.....134
Gambar 5.21 Lemba' 135

Gambar 5.22 Daun salam hutan/bungkang....136
Gambar 5.23 Pelai....137
Gambar 5.24 Kanieh/Kandis....139
Gambar 5.25 Bengkal....140
Gambar 5.26 Leban....141
Gambar 5.27 Medang piawas....142
Gambar 5.28 Merkubung....143
Gambar 5.29 Akar kelaet/bajakah....145
Gambar 5.30 Akar kenayak....146
Gambar 5.31Akar menawak....147
Gambar 5.32 Umbut rotan/Upak lanih....148
Gambar 5.33 Bawang Dayak....149
Gambar 5.34 Sisik Naga....150
Gambar 5.35 Sarang Semut....151
Gambar 5.36 Tumbukan/halusan daun ketepeng cina/rugan....156
Gambar 5.37 Tangkai daun kanieh/kandis yang telah layu....159
Gambar 5.38 Air hangat kuku dan daun mamung....161
Gambar 5.39 Irisan bawang dayak dan rebusan....162
Gambar 5.40 Rebusan daun salam hutan....163
Gambar 5.41 Rebusan daun engkerebang....164
Gambar 5.42 Irisan akar kelaet/bajakah....167
Gambar 5.43 Rebusan akar kelaet/bajakah....167
Gambar 5.44 Pengeringan irisan tumbuhan sarang semut dan rebusan sarang semut....168

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal rencana penelitian.....35
Tabel 4. 1 Batas-batas wilayah Desa Semitau Hilir.....45
Tabel 4. 2 Jumlah penduduk Desa Semitau Hilir berdasarkan jenis kelamin 47
Tabel 4. 3 Jumlah Kepala Keluarga Desa Semitau Hilir berdasarkan tingkat kesejahteraan 47
Tabel 4. 4 Kosa-kata dasar bahasa Dayak Kantuk 63
Tabel 4. 5 Keterangan bagan sistem kekerabatan diatas 97
Tabel 4. 6 Nama panggilan dalam hubungan kekerabatan 99

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka berpikir penelitian.....30
Bagan 4. 1 Bagan sistem kekerabatan peneliti.....97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian 193
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 194
Lampiran 3 Pedoman Observasi 195
Lampiran 4 Catatan Lapangan (Log Book) 196
Lampiran 5 VERBATIM 200
Lampiran 6 Dokumentasi Lapangan 205
Lampiran 7 Riwayat Hidup 208

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pulau Kalimantan atau yang dikenal dengan istilah pulau Borneo dibagi menjadi tiga antara yakni Indonesia, Malaysia, dan Brunei. Dalam beberapa dekade terakhir ini telah mengalami deforestasi dalam skala yang mengkhawatirkan (Weisse *et al.*, 2024). Hampir seluruh bagian pulau tersebut ditutupi oleh hutan hujan tropis borneo yang kini menghadapi ancaman serius yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas manusia. Hilangnya hutan primer lebih dari 100 hektar lahan yang menyumbang 15% dari keseluruhan hilangnya hutan primer di Indonesia pada tahun 2023 (Weisse *et al.*, 2024). Hal yang menyebabkan terjadinya deforestasi yang ada di Pulau Borneo tersebut yaitu terjadinya ekspansi perkebunan kelapa sawit, (Kurniawati, 2022), (Saragih dan Rahayu, 2022), (Jong, 2024), (Environment programme, 2019), penebangan kayu baik legal maupun ilegal, (Perdana *et al.*, 2024), (Rachmah *et al.*, 2024), penambangan secara liar, (Ananda, 2022), (Cadizza dan Pratama, 2024), bahkan pembangunan infrastruktur (Hanafi *et al.*, 2023). Terjadinya deforestasi secara besar-besaran memiliki dampak yang sangat serius, terutama bagi masyarakat suku Dayak Kantuk yang sangat bergantung pada hutan untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Tidak hanya itu hilangnya hutan juga dapat mengancam keanekaragaman hayati yang unik di Pulau Borneo (Jainuddin, 2023), termasuk spesies endemik seperti orang utan, bekantan, burung enggang, serta beruang madu. Dampak

deforestasi buruk lainnya seperti berkontribusi yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca dan degradasi lahan yang menyebabkan erosi (Fitriandhini dan Putra, 2024), banjir, bahkan penurunan kualitas air bersih. Hal yang dapat dilakukan untuk sekarang ini ialah melakukan upaya-upaya konservasi yakni seperti *Inisiatif Heart of Borneo* (Firmansyah *et al.,* 2021), moratorium hutan di Indonesia serta mendorong sertifikasi berkelanjutan dalam industri kelapa sawit dan kayu. Hal tersebut memiliki tantangan yaitu berupaya untuk menghentikan dan membalikkan tren deforestasi yang masih sangat besar serta membutuhkan komitmen yang kuat dari dukungan berbagai pihak. Langkah lain ialah melestarikan hutan di Pulau Borneo menjadi tempat tinggal masyarakat suku Dayak Kantuk menjadi hal yang penting agar dapat ditangani secara komprehensif.

Swamedikasi diartikan sebagai suatu praktik pengobatan yang dilakukan secara mandiri oleh seorang individu atau masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami, tanpa campur tangan dari tenaga kesehatan yang profesional (Putri dan Rachmawati, 2018). Diberbagai belahan dunia termasuk di Indonesia swamedikasi tersebut sudah menjadi bagian dari sistem pengobatan tradisional yang masih banyak digunakan sampai sekarang. Menurut Foster dan Anderson yang merupakan salah seorang tokoh antropolog kesehatan, swamedikasi adalah salah satu sektor pada tiga sektor model sistem kesehatan, yakni sektor populer, sektor folk, serta sektor profesional. Pengobatan mandiri atau swamedikasi itu sendiri termasuk ke dalam golongan sektor populer, yaitu menggunakan obat-obat tradisional, penggunaan ramuan herbal, bahkan melakukan praktik-praktik pengobatan tradisional lainnya. Menurut penelitian (Setiawati *et al.,* 2024) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa swamedikasi merupakan pengobatan yang lakukan sendiri dan masih banyak di praktik dalam masyarakat supaya meningkatkan kesehatan dan mengatasi bahkan mengobati penyakit ringan tanpa adanya ahli kesehatan.

Masyarakat Suku Dayak Kantuk mempunyai pengetahuan tradisional yang sangat luas tentang pemanfaatan tumbuhan liar yang dapat dijadikan sebagai pengobatan sendiri (swamedikasi). Sumber daya alam yang berasal dari hutan kaya akan tumbuhan obat-obatan yang digunakan sebagai penyembuhan berbagai penyakit. Deforestasi yang terjadi besar-besaran di Borneo dalam beberapa dekade terakhir sudah mengancam adanya keberadaan hutan-hutan tempat tinggal suku Dayak Kantuk tersebut. Pemahaman dan pengetahuan yang masyarakat Dayak Kantuk milik tentang tumbuhan obat dari tumbuhan liar dapat membantu melestarikan keanekaragaman hayati pada wilayah Kapuas Hulu, menurut penelitian (Hidayat *et al.*, 2023) pernyataannya ialah sumber daya tumbuhan yang diperoleh oleh masyarakat tersebut merupakan bentuk upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan supaya dapat meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan dan pelestarian berupa domestikasi. Faktor yang mempengaruhi interaksi antara manusia dan tumbuhan dapat digambarkan dengan adanya dorongan peradaban manusia. Peranan tumbuhan liar sebagai obat tradisional di Indonesia memiliki peran penting terutama untuk masyarakat Dayak Kantuk di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat kurang dan terbatas.

Beberapa pengobatan swamedikasi yang masih dipakai dan dimanfaatkan saat ini serta masih digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kantuk di Desa

Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu dengan memanfaatkan tumbuhan liar. Berikut beberapa contoh praktik swamedikasi yang masih digunakan ialah seperti tumbuhan "Rumput sakit biak laki" (*Aeschynomene indica L) dan "rumput sakit biak inuk" (Spermacoce exilis)* digunakan masyarakat Dayak Kantuk untuk mengobati penyakit berak hijau pada bayi. Caranya yaitu dengan merebus kedua tumbuhan tersebut secara bersamaan kemudian diminum. "Buah biru" (*Dianella ensifolia)* digunakan sebagai untuk mengobati luka tergores. Dengan cara pengolahannya tumbuhan tersebut dipetik buahnya kemudian diremas untuk mengeluarkan air pada buah tumbuhan buah biru. Tumbuhan *"simpur" (Dilleniaceae)* digunakan untuk memperlancar dan memperbanyak ASI. Cara pegolahannya dengan merebus daunnya dan dimakan. Tumbuhan "ketepeng cina/rugan" *(Senna Alata L)* digunakan untuk mengobati kurap/panu dengan cara ditumbuk dan dioleskan pada kulit yang terkena kurap/panu tersebut. Tumbuhan akar "kelaet/bajakah" *(Spatholobus Suberectus)* Caranya dengan merebus akar tersebut dan air rebusan untuk diminum.

Masyarakat Dayak Kantuk memanfaatkan kawasan hutan sebagai bahan-bahan dalam proses meramu obat-obatan untuk mengobati diri sendiri (swamedikasi) berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan liar yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi maka dari itu penting dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan terutama masyarakat yang tinggal di daerah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Menurut pendapat (Partoa *et al.*, 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai-nilai ekologi dari masyarakat tradisional seringkali mencerminkan bahwa hubungan yang mendalam serta

harmonis antara alam dengan manusia. Pernyataan tersebut tidak hanya memiliki tujuan yang praktis tetapi masyarakat Dayak Kantuk memang telah mencerminkan bagaimana hubungan yang mendalam dengan tanah leluhur mereka dan alam. Untuk melestarikan pengetahuan tersebut penting untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Praktik tersebut dipercayai oleh masyarakat sebagai upaya penyembuhan penyakit yang dialami masyarakat tersebut.

Namun karena seiring zaman, pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi tersebut telah mengalami penurunan akibat pengaruhnya budaya modern. Berdasarkan pendapat (Salsabilla, 2024), bahwa dampak dari globalisasi terutama dalam komunikasi memiliki dampak negatif seperti dapat menghapus nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia. Menurut pendapat saya adanya potensi tersebut memang dapat menghilangkan pengetahuan tradisional (swamedikasi) akibat dari pengaruhnya globalisasi serta modernisasi. Pada saat ini generasi muda khususnya generasi suku Dayak Kantuk kurang tertarik, dan memahami nilai-nilai yang ada pada budaya dan pengetahuan pengobatan tradisional (swamedikasi) yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Hal tersebut menyebabkan timbulnya kekhawatiran akan hilangnya warisan budaya yang berharga, dan potensi dari manfaat medis yang terkandung dalam pengobatan tradisional tersebut.

Maka dari itu penelitian ini berfokus pada pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Langkah awal yang perlu ditindaklanjuti ialah bagaimana orang Dayak Kantuk tersebut melestarikan pengetahuan tradisional (swamedikasi) dengan memanfaatkan tumbuhan liar yang sudah terancam punah akibat adanya

modernisasi dan perubahan gaya hidup pada masyarakat tersebut. Suku Dayak Kantuk terutama masyarakat yang memegang pengetahuan adat menghadapi tantangan dalam melestarikan pengetahuan pengobatan tradisional (swamedikasi). Salah satu tantangan pada pengobatan tradisional (swamedikasi) tersebut ialah ketika mereka mengalami kebingungan di tengah pesatnya perkembangan modernisasi serta terkikisnya praktik budaya mereka. Hal tersebut bisa dilihat dari kaum generasi muda pada masyarakat suku Dayak Kantuk yang semakin terpapar pada sistem perawatan kesehatan modern serta gaya hidup yang sudah terpengaruhi oleh negara-negara Barat, sehingga berpotensi terputusnya hubungan pengobatan serta tradisi penyembuhan berbasis tumbuhan yang sudah mereka miliki.

Tidak hanya itu ada tantangan lain yang menghambat faktor tersebut seperti penggundulan hutan. Menurut pendapat (Damayanti dan Alif, 2023), banjir bandang yang datang diakibatkan penggundulan hutan serta rentan di daerah pegunungan. Gundulnya hutan hujan di Kalimantan yang berkenaan dengan lokasi penelitian yang diakibatkan eksplorasi seperti pembukaan lahan untuk berkebun kelapa sawit, perusahaan tambang emas, penebangan liar untuk produksi kayu. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah luas kawasan hutan yang ada. Penelitian ini yaitu yang berjudul pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu menitikberatkan adanya eksplorasi pada sistem pengobatan tradisional (swamedikasi) Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir. Melalui penelitian ini yang akan dibahas ialah mengenai pengetahuan, praktik, serta persepsi masyarakat

Dayak Kantuk terkait dengan pemanfaatan tumbuhan liar dalam swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Beberapa penelitian yang lebih dahulu membahas mengenai pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi tersebut diantaranya ialah sebagai berikut: Penelitian tentang tumbuhan antitusif di Suku Mandar (Hafsah *et al.*, 2022). Penelitian tersebut mengidentifikasikan jenis tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional antitusif oleh masyarakat Suku Mandar di Kecamatan Campalagian Polewali Mandar. Hasil dari penelitian tersebut menemukan enam jenis tanaman yang digunakan, yakni pare, jeruk nipis, miana, pegagan, meniran, serta jahe. Penelitian tersebut menggunakan metode eksplorasi kualitatif dengan pendekatan emik (pengetahuan masyarakat) dan etik (data sains). Tujuan utama dari penelitian tersebut ialah mengembangkan pengetahuan tentang tanaman antitusif di Indonesia dan menyebarnya ke generasi berikutnya. Penelitian tentang leksikon tumbuhan liar di Dusun Gempol (Indraswari *et al.,* 2023). Penelitian tersebut membahas mengenai, mengeksplorasi tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Gempol tentang leksikon tumbuhan liar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif serta didukung oleh data kuantitatif supaya dapat menghitung persentase pemahaman leksikon tumbuhan liar. Berdasarkan penelitian tersebut berhasil menunjukan bahwa kelompok usia 1 (6-25 tahun) memiliki persentase 78%, kelompok usia 2 (26-45 tahun), memiliki persentase 94%, dan kelompok usia 3 (46-90 tahun) memiliki persentase 100% pengetahuan mengenai leksikon tumbuhan liar. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukan bahwa masyarakat di

Dusun Gempol masih mempertahankan leksikon tumbuhan liar dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mendapat keterbaruan dari penelitian sebelumnya yaitu pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu yang berfokus pada masyarakat Dayak Kantuk, yang belum banyak diteliti. Penelitian ini berfokus pada hutan tropis pada masyarakat suku Dayak Kantuk, serta lokasi penelitian ini berada di Desa Semitau Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, yang merupakan daerah yang belum banyak dieksplorasi secara pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Mengidentifikasi berbagai tumbuhan liar yang digunakan dalam swamedikasi oleh masyarakat Dayak Kantuk serta mendokumentasikan dan mendeskripsikan praktik swamedikasi dalam memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang masih dipertahankan dan dikembangkan. Menganalisis etnomedisin pada swamedikasi Dayak kantuk yang memanfaatkan tumbuhan liar.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas berikut yang dapat diidentifikasi dari penelitian tersebut:

1. Penggunaan tumbuhan liar untuk swamedikasi dapat mempengaruhi kelestarian spesies tumbuhan tertentu, terutama jika ada eksploitasi berlebihan.

2. Modernisasi dan perubahan gaya hidup, ada resiko bahwa pengetahuan tradisional ini dapat hilang jika tidak segera didokumentasikan dan dilestarikan.
3. Perlu dokumentasi sistematis tentang pengetahuan tradisional masyarakat Dayak Kantuk mengenai penggunaan tumbuhan liar untuk swamedikasi.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka fokus penelitian ini yakni pada masyarakat suku Dayak Kantuk, serta lokasi penelitian ini berada di Desa Semitau Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, yang merupakan daerah hutan tropis yang belum banyak dieksplorasi secara pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan berikut rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan lokal akan pemanfaatan tumbuhan liar dalam praktik swamedikasi Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai tumbuhan liar yang digunakan dalam swamedikasi suku Dayak Kantuk.

2. Menganalisis praktik swamedikasi dalam etnomedisin tumbuhan liar pada masyarakat Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal yaitu secara teoritis dan praktis;

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas tentang pengetahuan tentang tumbuhan liar dalam swamedikasi Dayak Kantuk, di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan konsep pengetahuan pengobatan tradisional tentang tumbuhan liar, swamedikasi, masyarakat suku Dayak Kantuk, antropologi kesehatan.

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan penambahan literasi masyarakat dengan adanya dokumentasi dan validasi pengetahuan tradisional (swamedikasi) tentang tumbuhan liar suku Dayak Kantuk. Dokumentasi tersebut supaya dapat memberikan, mendukung serta pengetahuan masyarakat terhadap jenis-jenis tumbuhan liar yang digunakan dalam pengobatan tradisional (swamedikasi) masyarakat Dayak Kantuk di Desa Semitau Hilir, serta cara pemanfaatanya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis yang dapat dikaji di bangku perkuliahan secara khusus dalam bidang keilmuan antropologi sosial, serta mampu menjadikan referensi yang dapat dipercaya untuk penelitian-penelitian yang lainya di waktu yang akan mendatang.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Dayak Kantuk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat Suku Dayak Kantuk untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada pada budaya masyarakat tersebut. Penelitian ini juga diupayakan untuk masyarakat untuk bisa menjaga kawasan hutan Kalimantan serta melestarikan tumbuhan tersebut agar tidak punah dan dapat dokumentasikan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat terhadap tumbuhan liar yang digunakan dalam swamedikasi suku Dayak Kantuk.

2. Bagi Pemerintah/Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan bisa untuk meningkatkan penjagaan dan pelestarian kawasan lingkungan di Kalimantan Barat terkhususnya di Desa Semitau Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Pemerintah diupayakan untuk menjaga masyarakat mendokumentasikan, mengambil kebijakan untuk melindungi kebudayaan tersebut. Serta mampu untuk menjadi sumbangan pemikiran dan acuan untuk mengupayakan program-program pelestarian budaya-budaya lokal agar tidak punah di balik perkembangan zaman saat ini.

3. Bagi Para Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi serta mengembangkan pengetahuan tentang tumbuhan liar yang masih dipertahankan sampai sekarang ini. Penelitian ini diharapkan untuk mampu menambah dan memperluas wawasan

pengetahuan tentang budaya tradisional, dan menjadi acuan untuk penyusunan karya ilmiah.